

Pendampingan Pembentukan Pos UKK Nelayan Di Desa Tanjung Banun Kota Batam Tahun 2023

Noviyanti¹, Leni Utami², M.Kafit³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
noviyanti@uis.ac.id

Abstrak: Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) adalah merupakan salah satu bentuk Upaya dari Kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) serta merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal, dalam hal upaya promotif dan preventif untuk melindungi pekerja dari penyakit akibat kerja dan terbebas dari gangguan kesehatan kehidupan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk melakukan pendampingan pembentukan dan terlaksananya kegiatan Pos UKK yang mandiri serta berkesinambungan di Desa Tanjung Banun Kota Batam. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan agenda *Focus group Discussion* (FGD) dengan Masyarakat Nelayan. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian adalah terbentuknya struktur organisasi Pos UKK beserta tupoksi yang jelas, terbentuknya Kader Kesehatan Kerja, tersedianya Pos UKK, tersedianya kotak P3K berisi obat-obatan dasar dan alat-alat Kesehatan serta pihak UPT Puskesmas Galang sebagai fasilitator dalam Pembinaan Pos UKK di desa Tanjung Banun Kota Batam. Kesimpulan perlunya pihak puskesmas sebagai fasilitator dalam terlaksananya kegiatan Pos UKK serta peran serta masyarakat nelayan sebagai sumber daya dalam Pembentukan Pos UKK.

Kata kunci: Pendampingan, Pembentukan, Pos UKK, Nelayan

Abstract: *Occupational Health Effort Post (UKK Post) is a form of Community-based Health Effort (UKBM) and is a form of community empowerment in informal worker groups, in terms of preventive and preventive efforts to protect workers from occupational diseases and free from health problems healthy life. Community service aims to provide assistance in the formation and implementation of independent and sustainable UKK Post activities in Tanjung Banun Village, Batam City. This community service activity method is carried out with a Focus Group Discussion (FGD) agenda with the Fisherman Community. In general, the results of community service activities are the formation of an organizational structure for the UKK Post along with clear duties and responsibilities, the formation of Occupational Health Cadres, the availability of the UKK Post, the availability of First Aid boxes containing basic medicines and medical equipment and the Galang Health Center UPT as a facilitator in the Development of the UKK Post in Tanjung Banun Village, Batam City. The conclusion is the need for the puskesmas as a facilitator in carrying out the activities of the UKK Post and the participation of fishing communities as a resource in the establishment of the UKK Post.*

Keywords: *Assistance, Establishment, UKK Post, Fishermen*

Pendahuluan

Nelayan adalah istilah yang disebutkan kepada orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau makhluk hidup lainnya yang hidup didasar, permukaan perairan yang menjadi tempat aktivitas. Perairan tawar, payau maupun laut. Di negara-negara berkembang seperti Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Menurut Kementerian Dalam Negeri (<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/ada-127-juta-nelayan-di-indonesia-pada-2022>) mencatat, jumlah nelayan di Indonesia sebanyak 1,27 juta orang hingga akhir tahun 2022.

DiKepulauan Riau sendiri merupakan urutan kedelapan setelah Jawa Barat, lantaran memiliki 55.150 nelayan. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai nelayan tentu ada risiko kerja yang akan ditemui seperti ombak, lantai licin, duri ikan, terjepit, bahan bakar mesin, kompresor, selang api korosif, tekanan udara pada tabung mesin kompresor, tuas terlepas, karang, gigitan biota laut, selang tertekuk, terputus, atau bocor dan tubuh yang tersangkut baling-baling kapal, bahaya Kesehatan seperti ergonomis, kebisingan, tekanan ekstrim, temperature dingin, temperature panas, sengatan ikan dan karang beracun, gas CO, Co2 dan Nitrogen Dharmawirawan dalam (Syahri & Fitria, 2018)

Menurut N. Bull et.al., n.d. dalam ((Syahri & Fitria, 2018) menyatakan bahwa tingkat insiden cedera yang tinggi pada nelayan terjadi pada nelayan muda selama musim dingin, terjadinya memar dan patah tulang yang paling sering pada jari-jari dan tangan, untuk terjatuh dan kecelakaan yang berkaitan dengan mesin adalah penyebab paling umum. Masyarakat nelayan sendiri dalam hal penyakit akibat kerja keluhan yang sering terjadi adalah pusing, kedinginan, kembung, terkena duri ikan, serta memerlukan waktu untuk datang berobat kepuskesmas yang mempunyai jarak yang cukup jauh dari tempat kerja mereka. Berdasarkan survey awal serta data awal tersebut kepada 10 nelayan 80 % nelayan mengatakan perlunya dibentuk Pos UKK. Pos UKK adalah merupakan pos upaya Kesehatan kerja yang dilakukan oleh Masyarakat, untuk Masyarakat dan oleh Masyarakat. Berdasarkan data Direktorat Kesehatan kerja dan Olahraga diketahui hingga tahun 2020 terdapat sebanyak 8553 Pos UKK yang tersebar di 34 provinsi dan 434 kabupaten kota di Indonesia. Dari data tersebut diketahui bahwa ada 80 kabupaten/ kota yang masih belum memiliki Pos UKK. Dari 80 kabupaten/kota, ada 22 kabupaten/kota yang belum memiliki Pos UKK yang merupakan irisan dan 336 kabupaten/kota provinsi prioritas Direktorat Kesehatan kerja Olahraga Tahun 2021 serta 120 kabupaten/kota Fokus AKI AKB serta 260 kabupaten/Kota Fokus Stunting. Sekitar 22 Kabupaten/Kota ini menjadi Fokus utama dalam mempercepat upaya Kesehatan untuk pekerja informal yang akan mendukung penurunan AKI/AKB dan Stunting sehingga perlu adanya pendampingan bagi Puskesmas dan kelompok yang menjadi sasaran pekerja informal diwilayahnya (Syahrial, 2022).

Pendampingan berfokus pada pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*) dengan melibatkan pekerja disektor informal dalam menentukan, membentuk, serta penggunaan sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk memajukan derajat kesehatan pekerja khususnya nelayan. Pengembangan masyarakat yang memperdayakan individu dan kelompok nelayan mengarahkan pada komitmen yang lebih besar serta memiliki nilai-nilai kelompok/komunitas. Adanya kesediaan berbagi dari sumber daya dalam memperbaiki ketidak setaraan dalam Kesehatan (Syahrial, 2022). Pengabdian masyarakat bertujuan untuk

melakukan pendampingan dalam pembentukan serta pelaksanaan kegiatan Pos UKK yang mandiri dan berkesinambungan di Desa Tanjung Banun Kota Batam.

Metode

Metode Pengabmas yang digunakan adalah Diskritif Kuantitatif dengan menggunakan alat instrument berupa kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden yang diambil secara Purposive yaitu Nelayan yang datang pada saat FGD tidak melaut. Metode Kegiatan pada Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan agenda berupa Diskusi *Focu Group Discussion* (FGD), dimana Tim Pengabdian Masyarakat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kelurahan untuk pembentukan Pos UKK, kemudian Tim Pengabdian Masyarakat bermusyawarah dengan Perangkat Desa di Desa Tanjung Banun yaitu Tokoh Masyarakat, Toko Agama, RW, RT, Ketua Nelayan, untuk perlunya dibentuk Pos UKK di Desa Tanjung Banun. Setelah adanya persetujuan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan FGD semua masyarakat Nelayan, RW, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lurah, Kepala Puskesmas, disini disampaikan dan disosialisasikan oleh TIM Pengabdian Masyarakat tentang sejarah, tujuan, manfaat, dari Pos UKK, serta perlunya Kader-Kader yang menjadi Pelaksana dari kegiatan Pos UKK. Berdasarkan diskusi dalam pemilihan Kader dengan syarat-syarat sebagai Kader Pos UKK adalah:

- 1) Dipilih oleh Masyarakat setempat khususnya Masyarakat Nelayan yang hadir saat FGD.
- 2) Memiliki Jiwa kepemimpinan dan dapat bekerja sama dengan Tim.
- 3) Sehat Rohani dan Jasmani
- 4) Bertanggungjawab untuk masyarakat Nelayan dilingkungan secara sukarela
- 5) Dapat Membaca dan Menulis.
- 6) Memiliki waktu untuk bekerja bagi masyarakat nelayan

Hasil Dan Pembahasan

Tim Pengabdian Masyarakat bertemu dengan RW, RT, serta ketua Nelayan dalam Pembentukan Pos UKK, kemudian berdiskusi akan mengadakan kegiatan *Focus group Discussion* (FGD) yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Banun. FGD bertujuan untuk memperoleh kesepakatan antara mitra, pemerintah Desa serta Puskesmas terkait program kerja dan kontribusi dari masing-masing organ. FGD diharapkan dapat menyelesaikan suatu permasalahan melalui diskusi dalam suatu kelompok mealui data serta informasin sebagai interkasi (Rosanti & Andarini, 2017). Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 di Aula desa Tanjung Banun yang dihadiri oleh 22 masyarakat Nelayan

perwakilan dari dua kelompok Nelayan, beserta tokoh masyarakat, tokoh agama, pihak puskesmas, dan pihak kelurahan.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD DiDesa Tanjung Banun

Pada kegiatan FGD didapat Hasil sebagai berikut :

1) Pengetahuan tentang Pos UKK

Tabel 1. Pengetahuan Nelayan tentang Pos UKK

No	Pengetahuan	Frekwensi	Perentase (%)
1	Mengerti dan paham tentang Pos UKK	10	43,5
2	Tidak Mengerti dan tidak paham	12	56,5
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Mayoritas Nelayan tidak mengerti dan tidak paham tentang Pos UKK ada 12 Nelayan (56,5%) dan 10 Nelayan (43.5%) yang paham tentang Pos UKK. Menurut Permenkes No 100 Tahun 2015 bahwa Pos UKK merupakan wadah untuk Upaya Kesehatan berbasis masyarakat pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan Kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana/ terbatas (Permenkes RI, 2015). Masyarakat perlu diperkenalkan dan penyampaian pemberian informasi mengenai Pos UKK.

2) Perlu adanya Pos UKK Di Desa Tanjung Banun

Tabel 2. Pengadaan Pos UKK di desa Tanjung Banun

No	Pengadaan Pos UKK	Frekwensi	Perentase (%)
1	Perlu	19	86,36
2	Tidak Perlu	3	13,63
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Mayoritas Nelayan mengatakan perlu adanya Pos UKK sebanyak 19 Nelayan (86,36%) dan tidak perlu mengatakan ada 3 Nelayan (13,63 %). Bahwa dalam menjaga Kesehatan dan terhindar dari risiko kecelakaan kerja perlu adanya suatu wadah yang dapat meminimal angka risiko tersebut. Nelayan sebagai Pekerja sektor informal dalam melakukan aktivitasnya sangat berpotensi menghadapi risiko yang kompleks terjadi Ketika mereka akan melakukan pekerjaannya seperti masalah dari proses kerja, alat kerja, lingkungan kerja yang tidak sehat, perilaku aman dan tidak aman. Informasik Kesehatan dan perkembangan Kesehatan sektor informal relatif kurang dalam mendapatkan perhatian, sehingga perlu diantisipasi dan diberikan bagaimana solusi dalam mengahdapi masalah ataupun hambatan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) sektor informal di daerah, dengan tujuan dapat meningkatkan akses pemerataan dan kualitas Upaya Kesehatan kerja informal dalam mewujudkan pekerjaan yang sehat, mandiri, berkualitas serta berkeadilan (Syahrial, 2022)

3). Perlu adanya Kader Pos UKK

Tabel 3. Kader Pos UKK di desa Tanjung Banun

No	Kader Pos UKK	Frekwensi	Perentase (%)
1	Perlu	19	86,36
2	Tidak Perlu	3	13,63
Total		22	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa Mayoritas Nelayan mengatakan perlu adanya Kader Pos UKK sebanyak 19 Nelayan (86,36%) dan tidak perlu mengatakan ada 3 Nelayan (13,63 %). Kader Pos UKK adalah kader yang berasal dari pekerja itu sendiri atau dari Posyandu, Posbindu, dan Pos kesehatan lainnya yang sudah terlatih dan/atu bersertifikat telah menghikuti pelatihan kader Kesehatan kerja serta mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja secara sukarela untuk meningkatkan dan memlihara Kesehatan diri sendiri dan kelompoknya agar dapat bekerja denga naman, sehat dan produktif dalam bekerja (Permenkes RI, 2015). Selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan kegiatan pembentukan Kader Pos UKK pada tanggal 09 Juni 2023 di Aula Tanjung Banun yang dihadiri oleh wakil kelurahan, wakil Puskesmas setempat, RW, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ketua Nelayan berdiskusi bersama untuk

merundingkan siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Ketua yang terpilih diangkat untuk sebagai kader Kesehatan kerja bagi anggotanya, terbentuklah Pos UKK desa Tanjung Banun beserta kader nya

Tabel 4. Nama- nama Kader Pos UKK yang terlantik dan ter SK oleh Pihak Puskesmas

No	Nama	Jabatan
1	Awang Acik	Ketua
2	Romi Susandi	Wakil ketua
3	Sanisah	Sekretaris
4	Rohayah	Bendahara
	Seksi- Seksi	
I	Survailance Medik	
	Suzana	Koordinator
II	Suvailance Lingkungan	
	Rosyiah	Koordinator
III	Program Kerja	
	Ariantono	Koordinator
IV	Penyediaan APD Sarana Kerja	
	Sarina	Koordinator
V	Pencatatan dan pelaporan	
	Eva Ulastari	Koordinator
VI	Kader Nelayan	
	Rohaya	Koordinator



Gambar 2. Pengukuhan Kader Pos UKK terpilih dan Penyerahan SK dari Pihak Puskesmas kepada Ketua Pos UKK nelayan Tanjung Banun.

Hasil Kegiatan pendampingan pembentukan Pos UKK di Desa tanjung Banun yaitu:

1. Terbentuknya Pos UKK di desa Tanjung Banun
2. Terbentuknya Kader Kesehatan Kerja di Desa Tanjung Banun
3. Tersedianya Kotak P3K sebagai alat- alat Kesehatan serta obat-obatan yang bisa dimanfaatkan oleh Nelayan
4. UPT Puskesmas Galang menjadi Fasilitator dalam Pembinaan Pos UKK di Desa Tanjung Banun.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdiaan kepada masyarakat ini telah berjalan dan sesuai dengan rencana dan capaiannya memenuhi target. Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Banun mengikuti semua program kegiatan yang diberikan secara antusias dan bersemangat serta Kerjasama yang tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1) Terbentuknya Pos UKK di Desa Tanjung Banun
- 2) Terbentuknya Kader Keselamatan dan Kesehatan kerja Pos UKK di Desa Tanjung Banun.
- 3) Tersedianya Kotak P3K yang berisi Obat-obatan dasar dan alat-alat Kesehatan serta sarana Pos UKK yang dapat digunakan oleh masyarakat Nelayan.

Referensi

- <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/ada-127-juta-nelayan-di-indonesia-pada-2022> diakses pada tanggal 20 juni 2023 jam 12.00 wib.
- <https://www.bps.go.id> .Badan Pusat Statistik (bps.go.id). diakses pada tanggal 20 Juni jam 12.05 wib
- N. Bull et.al. (n.d.). Occupational Injuries to Fisheries Workers in Norway Reported to Insurance Companies from 1991 to 1996. *Journal Occupational Medicine*, 51(5).
- Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 78.
- Rosanti, E., & Andarini, Y. D. (2017). Program pendampingan pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) pada Petani Di Desa Demangan Ponorogo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 104–110.
- Syahri, I. M., & Fitria, M. (2018). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Di Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos Ukk) Puskesmas Belawan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 202–206. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.69>
- Syahrial, E. (2022). Pendampingan Pembentukan Pos Ukk Di Food Estate Humbang Hasundutan. *Service Seminar* |& 1, 180182. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/cosecant/article/view/7532>